BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak-anak usia sekolah dasar rentan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut, sehingga mereka membutuhkan perhatian yang lebih besar (Larasati et al., 2022). Kebiasaan menyikat gigi dapat memengaruhi seberapa berat karies gigi anak, anak yang melakukan kebiasaan menyikat gigi akan memiliki karies gigi yang lebih ringan daripada anak yang tidak melakukannya (Larasati et al., 2022). Faktor-faktor seperti perilaku atau sikap yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, yang berpotensi menyebabkan karies gigi pada anak, dapat menyebabkan masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak (Larasati et al., 2022). Terlalu banyak mengonsumsi gula, tidak melakukan perawatan gigi secara teratur, dan kesulitan mendapatkan perawatan ini adalah semua faktor yang berkontribusi pada karies gigi (Fitriani et al., 2023).

Karies gigi merupakan sebuah penyakit yang merusak struktur gigi dengan menyebabkan gigi berlubang. Penyakit ini dapat menyebabkan rasa nyeri, penanggalan gigi, infeksi, berbagai kasus berbahaya bahkan kematian. Peningkatan prevalensi karies banyak dipengaruhi dari perubahan pola makan. Dalam studi *Global Burden of Disease tahun* 2015, karies gigi juga merupakan kondisi paling umum. Dengan 2,3 miliar orang yang mengalami kerusakan gigi permanen, dan 560 juta anak yang mengalami kerusakan gigi sulung, karies gigi berada di peringkat ke-12 (Ernawati, 2020).

Kejadian karies gigi di negara-negara Asia Tenggara, karies gigi masih merupakan masalah besar bagi anak-anak berusia enam hingga dua belas tahun. Anak usia sekolah memerlukan perawatan gigi yang baik dan benar karena mereka mengalami pergantian gigi. Karies gigi pada anak usia sekolah perlu diwaspadai karena menimbulkan rasa nyeri dan ketidaknyamanan yang mengganggu fungsi pengunyahan. Kondisi kebersihan mulut dan gigi yang buruk juga dapat menyebabkan karies gigi muncul pada anak usia sekolah. Persepsi dan perilaku individu memengaruhi tingkat kebersihan gigi dan mulut, yang merupakan salah satu indikator status kesehatan gigi dan mulut (Vonny n.s 2024**).**

Menurut World Health Organization (WHO 2022), 514 juta anak di seluruh dunia memiliki karies gigi. Di Indonesia prevalensi Karies Gigi mencapai 85% anak usia sekolah memiliki karies gigi (Biologi dkk, 2023). Pravalensi karies gigi di Jawa Tengah, 52,3% karies gigi adalah masih aktif (Rehena et al., 2020). Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), masalah gigi dan mulut adalah 25,9% di seluruh negara, dan 94,2% penduduk memiliki kebiasaan menyikat gigi setiap hari. Ini terjadi di 15 provinsi di seluruh negeri (Mariati dkk, 2023).

Di Provinsi Aceh, sebanyak 92.638 siswa SD dan sederajat menjalani pemeriksaan gigi pada tahun 2019. Dari jumlah tersebut, sekitar 33.693 di antaranya membutuhkan perawatan gigi, tetapi hanya 16.218 dari mereka, atau 48% dari total siswa yang mendapatkan perawatan gigi. Di kabupaten Aceh Besar memiliki tingkat kejadian tertinggi; 36.17% anak berusia 9-12 tahun mengalami masalah gigi seperti kerusakan dan sakit gigi karena gigi berlubang (Dinas Kesehatan Aceh, 2019).

Berbagai faktor dapat menyebabkan penyakit gigi, seperti sikap atau perilaku yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. karena tidak memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, malas menyikat gigi, menyikat gigi dan mulut dengan cara yang salah, dan mengonsumsi makanan dan minuman manis (Senjaya & Yasa, 2019).

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak terkait erat dengan kebiasaan menyikat gigi mereka. Kebiasaan menyikat gigi anak-anak usia sekolah dasar seringkali tidak teratur dan tidak benar, dan banyak dari mereka menyikat gigi satu kali sehari. Kesehatan mulut dan gigi akan terpengaruh oleh kebiasaan menyikat gigi yang salah. Salah satu konsekuensi dari kebiasaan menyikat gigi yang buruk adalah munculnya karies gigi. Jika karies gigi tidak diatasi tepat waktu, ini akan menyebabkan gigi yang penuh karies tidak dapat ditambal lagi dan harus dicabut. Jika gigi yang sudah dicabut tidak diganti dengan gigi palsu, gigi yang ada di kanan kirinya akan bergeser ke arah gigi yang baru dicabut. Akibatnya, gigi menjadi renggang, sisa makanan membusuk, menyebabkan bau mulut yang tidak sedap, dan suasana mulut menjadi asam. Selain itu, ada banyak kuman yang dapat menyebabkan lubang atau kerusakan pada gigi, yang dapat mengakibatkan kerusakan pada gigi lain. (Norlita et al., 2023).

Menyikat gigi dua kali sehari dan mengurangi makanan mengandung gula dapat membantu mencegah karies gigi. Pastikan untuk menyikat gigi dengan cara yang benar, frekuensi, dan waktu yang tepat, dan selain itu juga harus memperhatikan kebiasaan makan dan minum setiap harinya. Penyuluhan kesehatan gigi bagi anak usia sekolah sangat penting,mereka harus diajarkan untuk menyikat gigi dengan cara yang benar, dua kali sehari

pada waktu yang tepat, dan memperhatikan makanan apa yang mereka makan setiap hari. Salah satu cara untuk mencegah gigi berlubang pada anak usia sekolah dasar adalah dengan menyuluhan edukasi kesehatan gigi dan mulut (Saragih dkk, 2021).

Menyikat gigi atau membersihkan gigi harus dilakukan pada waktu yang tepat, yaitu setelah makan pagi, sebelum tidur, dan setelah makan malam (Riskesdas, 2018). Mereka menemukan bahwa orang Indonesia berusia 10–15 tahun kurang membersihkan gigi dan mulut. Data menunjukkan bahwa hanya 34,6% anak yang rajin membersihkan gigi dan mulut tetapi sekitar 65,4% anak yang malas menyikat gigi atau menjaga kesehatan gigi mereka (Riskesdas, 2018).

Dari hasil penelitian sebelumnya oleh (Vonny n.s 2023) menemukan bahwa dari 153 peserta, siswa yang memiliki perilaku menyikat gigi yang buruk (50,3%) sedikit lebih banyak daripada siswa yang memiliki perilaku menyikat gigi yang baik (49,7%). Peran orang tua adalah salah satu faktor yang memengaruhi perubahan perilaku kesehatan pada anak usia sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara perilaku menyikat gigi dan tingkat karies gigi pada anak usia sekolah di Desa Wori. Anak-anak yang melakukan perilaku menyikat gigi dengan baik masih memiliki tingkat karies gigi yang lebih tinggi.

Survei awal yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 11 Barnda Aceh, melakukan pemeriksaan gigi menggunakan bantuan *pen light* terhadap 7 siswa, diperoleh hasil 5 orang diantaranya menderita karies gigi, sisanya yang 2 orang tidak menderita karies gigi. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang siswa yang menderita karies gigi tersebut,

ternyata mayoritas tidak menggosok gigi secara baik sesuai petunjuk kesehatan dan hanya menggosok gigi saat mandi pagi dan sore hari tetapi jarang menggosok gigi sebelum tidur malam dan sesudah makan pagi, sementara sebagian besar lainnya hanya menyikat gigi sekali sehari atau tidak rutin, dan mayoritas belum mengetahui cara menyikat gigi yang benar. Selain itu, sebagian siswa mengaku sering mengonsumsi makanan dan minuman manis seperti permen, susu, dan jajanan kemasan yang dijual di sekitar sekolah. Lingkungan sekolah juga belum menyediakan fasilitas pendukung kesehatan gigi yang memadai, seperti program edukasi rutin dari UKS atau pemeriksaan gigi berkala. Temuan ini menunjukkan adanya potensi hubungan yang kuat antara rendahnya kebiasaan menyikat gigi dan tingginya konsumsi gula terhadap terjadinya karies gigi pada siswa sekolah dasar.

Melihat penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kebiasaan menyikat gigi dan konsumsi makanan mengandung gula dengan kejadian karies pada anak di SD Negeri 11 Banda Aceh. Peneliti belum menemukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara kebiasaan menyikat gigi dan konsumsi makanan mengandung gula dengan kejadian karies pada anak di SD Negeri 11 Banda Aceh, Peneliti harus melakukan penelitian tambahan tentang hubungan kebiasaan kebiasaan menyikat gigi dan konsumsi gula dengan kejadian karies pada anak SD Negeri 11 Banda Aceh.

1.2 Rumus Masalah

Berdasarkan simpulan uraian yang terdapat di latar belakang dapat di rumuskan ” Adakah hubungan kebiasaan menyikat gigi dan konsumsi makanan mengandung gula dengan kejadian karies pada anak Sekolah dasar di SD Negeri Negeri 11 Banda Aceh ? ”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kebiasaan menyikat gigi dan konsumsi makanan mengandung gula dengan kejadian karies pada anak sekolah dasar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kebiasaan menyikat gigi pada anak-anak sekolah dasar di SD Negeri 11 Banda Aceh
2. Untuk mengetahui kebiasaan anak-anak konsumsi makanan mengandung gula pada anak sekolah dasar di SD Negeri 11 Banda Aceh
3. Untuk mengetahui kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar di SD Negeri 11 Banda Aceh
4. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan menyikat dengan kejadian karies pada anak sekolah dasar di SD Negeri 11 Banda Aceh
5. Untuk mengetahui hubungan konsumsi makanan mengandung gula dengan kejadian karies pada anak sekolah dasar di SD Negeri 11 Banda Aceh

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan serta mendapatkan informasi tentang pentingnya kebiasaan menyikat gigi dan konsumsi makanan mengandung gula dengan kejadian karies .

1.4.2 Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam memahami seberapa jauh siswa mengetahui pentingnya kebiasaan menyikat gigi dan konsumsi makanan mengandung gula dalam menjaga kesehatan gigi menghindari kejadian karies gigi pada anak.

1.4.3 Bagi Institusi pendidikan

Universitas Bina Bangsa Getsempena hasil penelitian ini diharapkan akan menambahkan Referensi Pustaka tentang hubungan kebiasaan menyikat gigi dan konsumsi makanan mengandung gula dengan kejadian karies gigi.

1.4.4 Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengalaman, menambah wawasan yang lebih luas dalam melakukan penelitian khususnya memperdalam pemahaman tentang hubungan kebiasaan menyikat gigi dan konsumsi makanan mengandung gula dengan kejadian karies, terutama di lingkungan sekolah dasar.

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau dasar teori bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan atau memodifikasi topik yang serupa, terkhusus pada hubungan kebiasaan menyikat gigi dan konsumsi makanan mengandung gula mengenai karies gigi